

ABSTRAK

Perubahan ruang menjadi sebuah fenomena yang terjadi akibat adanya dinamika perkembangan perkotaan. Perubahan ruang wilayah peri-urban menjadi fenomena yang diakibatkan adanya ekspansi perkotaan akibat perkembangan yang terus-menerus meningkat. Urbanisasi menjadi proses yang mendorong terjadinya perubahan ruang yang dapat mengalami proses peri-urbanisasi dan gentrifikasi sebagai proses lanjutan. Perubahan ruang dapat ditandai dengan adanya perubahan penggunaan lahan dan perubahan kondisi fisik dan sosial ekonomi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik dan faktor pendorong perubahan ruang yang terjadi pada Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo yang menjadi wilayah peri-urban Kota Surakarta. Aspek demografi, aspek perekonomian dan aspek lahan menjadi faktor yang diteliti dengan menimbang konsep urbanisasi, peri-urbanisasi, dan gentrifikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder melalui studi dokumentasi dan telaah dokumen. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis faktor pendorong perubahan ruang yang dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor untuk menghasilkan karakteristik perubahan ruang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan ruang di Kecamatan Grogol dipengaruhi oleh kombinasi dari tiga faktor utama. Pertama, perubahan ruang yang didorong oleh faktor demografi memuat jumlah dan kepadatan penduduk. Kedua, perubahan ruang yang didorong oleh faktor perekonomian memuat jumlah sarana perekonomian dan jumlah halte. Ketiga, perubahan ruang yang didorong oleh faktor fisik lahan memuat luas pekarangan dan alih fungsi lahan pertanian. Hasil analisis menunjukkan karakteristik perubahan ruang yang membentuk dua kelompok utama, yaitu karakteristik peri-urbanisasi dan karakteristik urbanisasi. Karakteristik peri-urbanisasi muncul sebagai dimensi dominan dan karakteristik urbanisasi menjadi latar belakang tekanan spasial akibat pertumbuhan penduduk.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan ruang di Kecamatan Grogol merupakan hasil dari adanya interaksi kompleks yang meliputi tekanan pertumbuhan demografi, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan kondisi fisik lahan yang berjalan secara simultan. Proses tersebut mencerminkan fenomena peri-urbanisasi yang kuat dan perlu ditanggapi melalui perencanaan spasial yang adaptif, berkelanjutan, serta berbasis pada karakteristik lokal. Strategi pengendalian perubahan ruang harus mampu mengintegrasikan aspek sosial, perekonomian, dan fisik lahan secara seimbang agar wilayah peri-urban mengalami perkembangan secara inklusif dan terarah.

Kata Kunci: *Perubahan ruang, urbanisasi, peri-urbanisasi, gentrifikasi, Grogol*